

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI 2 KEMBANGAN BUKATEJA PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

**Diajukan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**NAMA : KHUDRIYAH
NIM : 082334063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khudriyah

NIM : 082334063

Jenjang : S 1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PAI Transfer

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD
Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran
2010/2011

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil
penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, Juni 2011
Saya yang Menyatakan,

Khurdiyah
NIM: 082334063

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Khudriyah
Lamp. : 5 (lima) Lembar

Purwokerto, 06 Juli 2011
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Khudriyah
NIM : 082334063
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 2 KEMBANGAN
BUKATEJA PURBALINGGA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax.0281 635553
Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624. 628250 Fax 0281-636553 www.stainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI 2 KEMBANGAN BUKATEJA PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Yang disusun oleh Saudari Khudriyah, NIM 082334063. Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Purwokerto telah di ujikan pada tanggal 11 Agustus 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H.M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Ifada Novikasari, S.Si. M.Pd
NIP. 19831110 200612 2 002

IAIN PURWOKERTO
Pembimbing/Penguji

Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001

Penguji I

Penguji II

Drs. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003

Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Purwokerto, 11 Agustus 2011
Mengetahui/Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag
NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(Q.S. Almujudalah: 11).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Ayah dan Ibunda tercinta
- Dosen pembimbing, atas kesabaran dan bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lebih optimal.
- Segenap guru dan karyawan di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa mencurahkan kasih sayang Nya kepada kita sekalian. Dengan rahmat dan izinNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu pada Sekolah Tinggi Agama Islam Purwokerto.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW dan kepada keluarganya, sahabatnya, serta semua umatnya hingga akhir zaman, Amin.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar stata satu jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag, Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

6. Ibu Sumiarti, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi yang selalu memberi arahan-arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh ketelitian dan kesabaran beliau sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan/karyawati, lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Kepada kedua orang tuaku yang senantiasa memberi kepercayaan kepadaku untuk selalu maju dan sukses seiring dengan do'a dan restu dari mereka.
9. Kepada kakak-kakakku (Ma'muroh, SPd.I & Umi Atiqoh, S.Pd.I), yang selalu membantu setiap perjalanan perjuanganku dan mengajarkanku berbagai pengalaman hidup.
10. Kepala sekolah, guru dan karyawan di SD Negeri 2 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, semoga dikesempatan yang akan datang kita dipertemukan dalam suasana yang lebih baik lagi.
11. Teman-temanku di "Muksin Santosa, Ngafiyah & Misriyati".
12. Semua pihak yang sudah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Purwokerto, 9 Juni 2011
Penulis

Khudriyah
NIM: 082334063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
BAB II PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI	
SD	16
A. Pendidikan Agama Islam di SD	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	16
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam di SD.....	17
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	20
4. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Materi Pendidikan Agaman Islam di SD	24
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD	26
1. Definisi Pembelajaran	26
2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28

	3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	29
	4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	31
	5. Media Pembelajaran.....	33
	6. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	35
BAB III	GAMBARAN UMUM SD NEGERI 2 KEMBANGAN KECAMATAN BUKATEJA PURBALINGGA	38
	A. Letak Geografis	38
	B. Sejarah Berdirinya	39
	C. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Kembangan	39
	D. Keadan Guru, Karyawan dan Siswa.....	40
	E. Sarana dan Prasarana Sekolah	42
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	44
	A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	44
	B. Penyajian Data	45
	1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja.....	45
	2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga.....	59
	C. Pembahasan	60
BAB V	PENUTUP	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran	64
	C. Kata Penutup	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI 2 KEMBANGAN BUKATEJA PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

**Oleh :
KHUDRIYAH
NIM. 082334063**

ABSTRAK

Islam memandang perlu adanya perhatian yang sungguh-sungguh dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar dan sederajat, pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tujuan yang hendak dicapai, anak didik, pendidik, metode, media, sumber dan sebagainya yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai adalah : untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Bukateja Purbalingga, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011.

Jenis dan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga.

Mengacu pada uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga tahun pelajaran 2010/2011 sudah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan dasar dan tujuan yang diharapkan, (2) Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI tersebut berhasil dengan baik, walaupun belum sepenuhnya tercapai karena terdapatnya beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan tersebut, dan (3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga, antara lain: (a) Faktor pendukung: adanya dukungan dari Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, adanya sarana dan fasilitas yang mendukung terselenggaranya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, dan adanya kesadaran dari para siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam; (b) Faktor penghambat: terbatasnya waktu yang tersedia, sedangkan materi pelajaran tentang materi Pendidikan Agama Islam cukup banyak, dan banyaknya siswa yang berasal dari keluarga yang awam dalam hal Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan keseimbangan dalam kehidupan yakni menuntut akhirat tetapi tidak melupakan kepentingan dunia. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Di antara syarat dan prasyarat agar peserta didik yang menjalankan peranannya dengan baik diperlukan berpengetahuan itu pendidikan Islam. Mengingat Islam ini tidak hanya menekankan kepada segi teoritis saja, tetapi juga praktis. Ilmu pendidikan Islam termasuk ilmu praktis maka peserta didik diharapkan dapat menguasai ilmu tersebut secara penuh (teoretis dan praktis) (Nur Uhbiyati, 1997: 29-30).

Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi pembentukan pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, maka Islam memandang perlu adanya perhatian yang sungguh-sungguh dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar dan sederajat, pada umumnya pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tujuan yang hendak dicapai, anak didik, pendidik, metode, media, sumber dan sebagainya yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang

dari lingkungan (E. Mulyasa, 2010: 255). Kegiatan pembelajaran perlu menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan, kontekstual, efektif dan efisien. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup siswa, guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa (Depdikbud, 2003: 26).

Jenis pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III pada tingkatan yang lebih lanjut yaitu pada semester II adalah pada Standar Kompetensi Alqur'an, mengenal ayat-ayat Alqur'an, dengan Kompetensi Dasar membaca huruf-huruf Alqur'an dengan materi mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat fardlu.

Bekaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat fardlu, dari hasil studi pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga, ditemukan permasalahan sebagai berikut (hasil observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tanggal 5 April 2011):

1. Siswa kurang menguasai materi yang diajarkan guru.
2. Siswa menganggap materi Pendidikan Agama Islam tidak penting.
3. Siswa tidak optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran
5. Minat siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah
6. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru masih kurang.

Dari permasalahan yang ada, maka dilakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat fardlu. Dari hasil observasi yang dilakukan, ternyata permasalahan tersebut muncul karena dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut (hasil

wawancara dengan Ibu Juwaidah (guru PAI) setelah pelaksanaan observasi tanggal 5 April 2011):

1. Siswa kurang menguasai materi yang diajarkan guru karena adanya siswa yang memiliki kemampuan dasar minimal sehingga siswa kurang mampu menguasai materi tersebut.
2. Siswa menganggap materi Pendidikan Agama Islam tidak penting karena guru kurang menjelaskan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa tidak melakukan tindak lanjut terhadap materi yang diterimanya.
3. Siswa tidak optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru karena guru tidak memberikan timbal balik (misalnya hadiah) bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik/perlakuan guru terhadap siswa yang mampu dan tidak sama.
4. Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran lebih terpusat pada guru dan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Minat siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah karena strategi pembelajaran yang digunakan guru belum mampu merangsang minat belajar siswa.

Dari uraian temuan tersebut maka beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI juga dipengaruhi oleh faktor pembelajaran yang disampaikan guru seperti :

1. Guru kurang optimal dalam menjelaskan materi.
2. Guru belum memberikan reward / hadiah kepada siswa yang aktif bertanya/menjawab pertanyaan guru/ bisa menyelesaikan tugas dengan benar dan sebagainya.
3. Pembelajaran lebih didominasi oleh guru.

4. Strategi pembelajaran (metode/media/pendekatan) yang digunakan belum merangsang minat siswa untuk belajar.

Mengacu pada permasalahan yang ada, kondisi tersebut tentu memerlukan adanya perhatian khusus bagi guru untuk mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk melakukan dan menemukan teknik pembelajaran yang tepat, berhasil guna dan dapat menemukan penyelesaian masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran akan dapat dimiliki oleh siswa secara maksimal apabila peran serta dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Perbaikan kurikulum dalam setiap dekade merupakan upaya dari Pemerintah maupun sekolah untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kinerja dan proses pembelajaran yang selama ini masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menyajikan pelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa yang berbeda-beda dengan menggunakan metode mengajar yang tepat dan memanfaatkan sarana dan fasilitas yang ada. Jika semua faktor dan komponen pendidikan tersebut berjalan sesuai dengan fungsinya, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan secara efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh E. Mulyasa (2010: 255), yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik.

Dengan melihat pentingnya Pendidikan Agama Islam diberikan kepada siswa, maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Definisi Operasional

Agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan judul yang diajukan penulis, maka berikut ini disampaikan definisi operasional untuk beberapa istilah yang digunakan:

1. Pelaksanaan

Mengacu pada definisinya, pelaksanaan adalah penerapan, penguasaan, mempraktekan (Em Zul Fajri, dkk. 2006: 633). Yang dimaksudkan dengan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah praktek kegiatan belajar mengajar. Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menurut Supinah (2008:30-31), meliputi : (1) pendahuluan yang merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, (2) kegiatan inti yang merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD), dan (3) kegiatan penutup yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran.

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (E. Mulyasa, 2010: 255).

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum mengacu pada pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan

lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (E. Mulyasa, 2010: 255). Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat (2009: 86), adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses interaksi peserta didik agar anak didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) demi keselamatan dunia dan akhirat.

4. SD Negeri 2 Kembangan

SD Negeri 2 Kembangan adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernaung di bawah naungan Unit Pendidikan, Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Dari defisini tersebut maka yang dimaksud dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga” adalah penelitian terhadap praktek atau cara dalam proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam latar belakang masalah tersebut, maka penulis tegaskan dalam rumusan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini meliputi:

- a. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat dalam mengembangkan dan memajukan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sehingga mampu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja.

- b. Bagi SD Negeri 2 Kembangan Bukateja

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu masukan dalam penentuan kebijakan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Dan selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran, dan menambah wawasan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam serta dapat menjadi bahan acuan untuk usaha dalam mengoptimalkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kerangka teoritik yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Adanya telaah pustaka ini adalah sebagai seleksi terhadap masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama itu intinya ialah pendidikan keberimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan di hati anak-anak kita (Ahmad Tafsir, 2005: 124).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana dirumuskan oleh Pusat Kurikulum (2004) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, 2009: 47).

Pelaksanaan Pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Penelitian tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Joko Samudra (2009, Universitas Negeri Malang), dengan judul "Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ahklak Siswa di MTs Surya Buana Malang". Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs Surya Buana Malang adalah

yang lebih bersifat *amaliyah yaumiyah* (yang berhubungan dengan perbuatan sehari-hari) seperti shalat, puasa, pembacaan asma'ul husna, pembacaan al-ma'tsurat, hafalan juz'ama, qurban. Sedangkan signifikansi pendidikan agama islam adalah dengan cara melibatkan siswa dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah, terutama yang berhubungan dengan pembinaan akhlak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Partiyah (2009, Universitas Islam Indonesia), dengan judul "Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Krapyak 2 Ngemplak". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan belajar mengajar guru pendidikan agama islam dengan penggunaan media pembelajaran berhasil dengan cukup baik, dengan indikasi siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, lebih aktif, lebih mudah paham, termotivasi, anak tidak merasa jenuh serta meningkatkan prestasi anak. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran antara lain penguasaan materi dengan kondisi anak yang termotivasi, ketepatan dalam memilih media, sedangkan faktor yang menghambat adalah kurangnya perhatian yang cukup dari orang tua, keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah.

Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari materi pelajaran yang diteliti dan lokasi penelitian dilaksanakan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong, 2007: 3), data deskriptif ini diperoleh melalui penelitian kualitatif dimana penelitian yang dilaksanakan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini di dasarkan pada

tujuan penelitian, yaitu membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat dan faktual secara mengenai fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diteliti.

Data deskriptif yang dihasilkan akan lebih berharga dari pada sekadar pernyataan jumlah maupun frekuensi dalam bentuk angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif ini memiliki bingkai aslinya/natural setting karena data dikumpulkan dari sumbernya langsung dan penelitiannya sebagai instrument penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga. Dasar pertimbangan pemilihan SD Negeri 2 Kembangan Bukateja, karena untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah tersebut serta lokasi yang cukup strategis sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian.

IAIN PURWOKERTO

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, subjek yang diteliti ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Juwaidah dan bapak Suprpto selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kembangan, Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, agar dapat membantu dan memperlancar proses penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi:

a. Interview

Esterberg (dalam Sugiyono, 2009: 317) mendefinisikan sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dokonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Untuk menjaga interview ini terarah, maka dalam memperoleh data dipakai interview bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan secara lengkap, tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat, melainkan hanya garis besarnya saja, sehingga pertanyaan dapat ditambah atau dikurangi sesuai situasi dan kondisi.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya sekolah dan tokoh yang berperan di dalamnya, serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti tenaga mengajar, metode yang digunakan, materi pelajaran, alat atau sarana yang digunakan dan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, kepada Kepala SD Negeri 2 Kembangan dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

b. Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dalam waktu tertentu sesuai dengan data yang dibutuhkan. Di dalam pengertiannya, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2009: 203). Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi terbuka. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi aktivitas mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir serta evaluasi sehingga diperoleh gambaran secara keseluruhan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kebangan Bukateja Purbalingga.

c. Dokumentasi

Pengertian Dokumentasi menurut Arikunto (1998: 202), bahwa :
“Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya”.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa data/profil sekolah, struktur organisasi, foto-foto administrasi, daftar nilai siswa di SD

Negeri 2 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Penghimpunan data dokumentasi dilakukan dengan cara meminta memilih data-data yang dibutuhkan sebagai penunjang penelitian dengan bantuan sekolah/ guru.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang dapat dirumuskan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data dengan jalan mendeskripsikan data dengan penalaran data yang logis yang mencerminkan kondisi objek penelitian. Cara yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan model Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 338), yang lebih dikenal dengan model analisis interaktif artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaksi pada tiga komponen utama, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data/*Data Reduction*

Diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang dalam *filenote*. *Data reduction* merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendak, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan (Sugiyono, 2009: 338).

Dalam reduksi data, penelitian difokuskan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: kemampuan guru dalam mengelola aktifitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar pada siswa melalui penerapan pemilihan strategi, media, metode, sumber belajar dan menciptakan pengalaman belajar siswa.

b. Penyajian Data/ *Data Display*

Penyajian data merupakan suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dalam hal ini display yang meliputi jenis matrix, gambar/skema, keterkaitan kegiatan dan tabel. Kesemuanya dirancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat, dan dimengerti dalam bentuk yang kompak.

Data yang disajikan meliputi data hasil penelitian yang dihimpun melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan melalui tabel dan diinterpretasikan melalui pemaknaan dari data yang berhasil dihimpun.

c. Penarikan Kesimpulan / *Conclusin Drawing*

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan terbuka, sehingga kesimpulan yang semula belum jelas kemudian akan meningkat secara eksplisit atau menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh atau kuat. Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai proses dari pengumpulan data berakhir.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab, yang didahului dengan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Sedangkan pembagian lima bab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD, yang terdiri dari teori Pendidikan agama Islam di SD, meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam di SD, tujuan pendidikan agama Islam, standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pendidikan agama Islam di SD. Teori tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD, meliputi : definisi pembelajaran, perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, dan evaluasi pendidikan agama Islam.

Bab III adalah gambaran umum SD Negeri 2 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, terdiri dari : letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, dan keadaan siswa, serta sarana dan prasarana sekolah.

Bab IV adalah penyajian dan analisis data, terdiri dari pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan, hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Kembangan, serta faktor pendukung dan penghambat.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran serta kata penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD

A. Pendidikan Agama Islam di SD

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam berasal dari kata “salima” artinya selamat sejahtera dan “aslama” artinya patuh dan taat. Ada juga yang berpendapat bahwa Islam berasal dari kata “as-salmu”, “as-silmu”, “as-salamu” dan “as-salamatu” yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, aman dan damai, tunduk dan taat. Agama Islam dengan demikian dapat diartikan sebagai *agama selama sentosa* atau agama yang bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, agama yang aman dan damai atau agama yang berdasar kepada tunduk dan taat (Aminudin, 2005: 13).

Berkaitan dengan pengertian pendidikan, Rupert C. Lodge (dalam Ahmad Tafsir, 2005: 5), dalam arti luas adalah menyangkut seluruh pengalaman. Dalam arti sempit pendidikan adalah pendidikan di sekolah; jadi pendidikan yang mencakup seluruh aspek kepribadian dapat dilakukan.

Sementara itu Zuhairini (dalam Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, 2009: 5), menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Mansour Ahmed (dalam Ansori, 2010: 13), mendefinisikan pendidikan sebagai “sesuatu usaha yang dilakukan individu-individu dan masyarakat untuk mentransmisikan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan bentuk-bentuk ideal kehidupan mereka kepada generasi muda untuk membantu mereka dalam meneruskan aktifitas kehidupan secara efektif dan berhasil”.

Pendidikan agama itu intinya ialah pendidikan keberimanan, yaitu usaha-usaha menanamkan keimanan di hati anak-anak kita (Ahmad Tafsir, 2005: 124). Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana dirumuskan oleh Pusat Kurikulum (2004) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, 2009: 47).

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah (Zakiah Daradjat, 2009: 87).

Dengan memperhatikan beberapa pengertian pendidikan agama islam tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab Al Qur'an dan Al Hadits melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam di SD

Dasar adalah tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu itu dapat tegak kokoh berdiri. Dimana dalam suatu bangunan dasar adalah bagian yang sangat fundamental sebagai landasan agar bangunan tersebut kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan dalam pendidikan Islam yaitu fundamen yang

menjadi landasan atau asas agar pendidikan dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang. Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga) yaitu: Al-Qur'an, Al-Sunnah dan Perundang-Undangan yang berlaku di Negara kita.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut SYARIAH (Zakiah Daradjat, 2009: 19).

Alquran menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya menurut pendapat yang lebih kuat adalah bahwa Alquran "bacaan" atau yang dibaca. Pendapat ini beralasan bahwa Alquran adalah bentuk *masdar* dari kata "*Qara'-Yaqra'u*" artinya "membaca" (Aminudin, 2005: 45).

Fungsi dan kedudukan Al-Qur'an adalah sebagai berikut (Aminudin, 2005: 52-54):

- 1) Alquran sebagai sumber hukum yang utama.
- 2) Alquran sebagai penegas bidang akidah.
- 3) Alquran sebagai penegas bidang ibadah.
- 4) Memberikan pelajaran melalui pengalaman kisah-kisah masa silam.
- 5) Membawa kabar gembira (menyediakan pahala) bagi yang beramal shaleh dan memberi peringatan (mengancam dengan siksaan) bagi yang durhaka.
- 6) Menjadi pedoman hidup bagi setiap orang mukmin.

b. As-Sunah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan

orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa (Zakiah Daradjat, 2009: 21).

Sunnah juga didefinisikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh nabi tidak sekali dua kali, tetapi dilakukan dengan terus-menerus dan dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dari zaman ke zaman dengan jalan mutawatir (Aminudin, 2005: 55).

c. Perundang-Undangan yang Berlaku di Indonesia

1) UUD 1945, pasal 29

Ayat 1, berbunyi : “Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”

Ayat 2, berbunyi : “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya”

IAIN PURWOKERTO

Pasal 29, UUD 1945 ini memberikan jaminan kepada warga Negara

RI untuk memeluk agama dan beribadat sesuai dengan agama yang dipeluknya bahkan mengadakan kegiatan yang dapat menunjang bagi pelaksanaan ibadat. Dengan demikian, pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadat yang diyakininya diizinkan dan dijamin oleh Negara.

2) GBHN

Di dalam GBHN tahun 1993 bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa No. 2 disebutkan:

“Bahwa kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa makin dikembangkan sehingga terdapat kualitas keimanan dengan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa, kualitas kerukunan antara dan antar umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam usaha memepkokoh persatuan dan kesatuan bangsa

serta meningkatkan keimanan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat.”

3) Undang-Undang No. 2 tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Nasional

a) Pasal 11 ayat 1 disebutkan

“Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan keduniaan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional”.

b) Pasal 11 ayat 2 disebutkan

“Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Di antara syarat dan prasyarat agar peserta didik yang menjalankan peranannya dengan baik diperlukan berpengetahuan itu pendidikan Islam. Mengingat Islam ini tidak hanya menekankan kepada segi teoretis saja, tetapi juga praktis. Ilmu pendidikan Islam termasuk ilmu praktis maka peserta didik diharapkan dapat menguasai ilmu tersebut secara penuh (teoretis dan praktis).

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai (Zakiah Daradjat, 2009: 29). Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahapan dan tingkatan-tingkatan, tujuan bertahap dan bertingkat.

Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah dan sebagai ‘abd Allah. Rincian-rincian dari itu telah diuraikan oleh banyak pakar pendidikan Islam. Syerif Khan (dalam Ansori, 2010: 13), mendefinisikan maksud dan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Memberikan pengajaran Al-Qur’an sebagai langkah pertama.
- b. Menanamkan pengertian-pengertian berdasarkan pada ajaran-ajaran fundamental Islam yang terwujud dalam Al-Qur’an dan Sunnah dan bahwa ajaran-ajaran ini bersifat abadi.

- c. Memberikan pengertian-pengertian dalam bentuk pengetahuan dan *skill* dengan pemahaman yang jelas bahwa hal-hal tersebut dapat berubah sesuai dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat.
- d. Menciptakan generasi muda yang memiliki kekuatan baik dalam keimanan maupun dalam ilmu pengetahuan.
- e. Mengembangkan manusia Islami yang berkualitas tinggi yang diakui secara universal.

Berbicara tentang tujuan pendidikan, tak dapat tidak mengajak kita berbicara tentang tujuan hidup, yaitu tujuan hidup manusia. Di mana manusia diciptakan untuk menjadi khalifah, manusia yang dianggap sebagai khalifah Allah tidak dapat memegang peranan tanggung jawab sebagai khalifah kecuali kalau ia dilengkapi dengan potensi-potensi yang memperbolehkan berbuat demikian.

Pusat Kurikulum Depdiknas (2003: 4) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pempupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Ahmad Munjin Nasin dan Lilik Nur Kholidah, 2009: 7). Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan Islam/mencapai kompetensi pembelajaran dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikitpun akan kebenaran ajaran Islam, bersedia untuk berperilaku ritual dan sosial keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana digariskan dalam ajaran Islam.

Adapun secara rinci Ahmad Munjin Nasin dan Lilik Nur Kholidah, (2009: 9), menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran agama Islam seperti dinyatakan dalam Kurikulum 2004:

a. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

- 1) Mendorong agar peserta didik meyakini dan mencintai aqidah Islam.
- 2) Mendorong agar peserta didik benar-benar yakin dan taqwa kepada Allah SWT.
- 3) Mendorong peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT.
- 4) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.

b. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an al-Hadits

- 1) Membimbing peserta didik kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci al-Qur'an dan al-Hadits.
- 2) Menunjang kelompok bidang studi yang lain dalam kelompok pengajaran agama Islam, khususnya bidang studi Aqidah Akhlak dan Syari'ah.
- 3) Merupakan mata rantai dalam pembinaan peserta didik kearah pribadi utama menurut norma-norma agama.

c. Tujuan Mata Pelajaran Syari'ah

- 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT sesuai ketentuan-ketentuan agama (syari'at) dengan ikhlas dan tuntunan akhlak mulia.
- 2) Mendorong tumbuh dan menebalnya iman.
- 3) Mendorong tumbuhnya semangat untuk mengolah alam sekitar anugerah Allah SWT.

4) Mendorong untuk mensyukuri nikmat Allah.

d. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Islam:

- 1) Membantu peningkatan iman peserta didik dalam rangka pembentukan pribadi muslim, di samping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya.
- 2) Memberi bekal kepada peserta didik dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka.
- 3) Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, di samping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam pada intinya adalah menyalurkan bakat-bakat peserta didik yang telah dimiliki khususnya pendidikan agama Islam sehingga bakat tersebut dapat berkembang secara optimal dan dapat diwujudkan dalam perilakunya, sehingga dapat memperkuat iman dan memiliki akhlaq yang mulia. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ahmad Munjin Nasin dan Lilik Nur Kholidah (2009: 7), bahwa peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama Islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang sudah diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikitpun akan kebenaran ajaran Islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran agama Islam.

Dengan demikian, pendidikan Islam di samping bertujuan menanamkan dalam pribadi nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu

mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dengan kata lain pendidikan agama Islam dapat secara optimal mendidik anak didik agar memiliki kematangan dalam berpikir, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman.

4. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Materi Pendidikan Agama Islam di SD

Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu (Ansori, 2010: 59).

Berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, kompetensi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut PP. No. 19 tahun 2005, pasal 19 (ayat 1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selanjutnya dipertegas dalam pasal 20 bahwa seorang guru merencanakan proses pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Martinis Yamin, 2007: 75).

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi ajar merupakan seperangkat

substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan materi ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Berkaitan dengan materi ajar, Winkel (1996: 272) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, kegiatan yang berlangsung di dalam kelas, dapat ditemukan beberapa komponen yang bersama-sama mewujudkan proses itu. Salah satu komponen tersebut adalah materi pelajaran. Bahan atau materi pelajaran merupakan sistem pengajaran yang mengandung nilai-nilai, informasi, fakta, dan pengetahuan. Dengan demikian, bahan pelajaran tersebut akan dapat berupa materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipilih guru dengan mempertimbangkan kemampuan anak didik dalam menerima pembelajaran.

Pemilihan materi ajar ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain kurikulum yang diberlakukan dan diikuti, persyaratan bahan harus diberikan agar dapat menempuh tes belajar akhir tahun, serta masih ada faktor lain yang harus dipikirkan oleh pendidik yang mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya terdapat kompetensi tentang materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berkaitan dengan faktor kurikulum, saat ini yang berlaku adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk mendirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengambilan kurikulum (E. Mulyasa 2010: 22).

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar serta penyelenggaraannya. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja (E. Mulyasa 2010: 152). Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian (E. Mulyasa 2010: 91).

Fungsi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), adalah sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada satuan pendidikan dasar bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan umum, pengetahuan, kepribadian yang baik, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka (Ahmad Munjin Nasin dan Lilik Nur Kholidah, 2009: 19).

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng (dalam Hamzah B. Uno, 2008: 134), adalah kegiatan yang secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.

E. Mulyasa (2010: 69), mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.

Secara umum pembelajaran diartikan sebagai salah satu tindakan dalam upaya pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Syaiful Sagala, 2006: 61). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 62), dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara aktif, secara arif dan bijaksana.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dan dipengaruhi beberapa faktor lain : faktor guru, faktor materi pelajaran, faktor lingkungan, faktor metode pengajaran, dan faktor lainnya termasuk siswa itu sendiri. Keberhasilan tersebut dapat diamati dari beberapa sisi banyaknya soal yang mampu dikerjakan dengan betul, maka tingginya pemahaman dan penguasaan siswa dalam suatu pelajaran dan makin banyak soal yang mampu dikerjakan dengan benar diharapkan makin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran (E. Mulyasa, 2010: 40).

2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengajaran adalah suatu usaha manusia yang bersifat kompleks, oleh sebab banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat di dalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab pengajaran adalah usaha membentuk manusia yang baik. Kegagalan pengajaran dapat merusak satu generasi masyarakat (Oemar Hamalik, 2010: 135).

Cunningham (dalam Hamzah B. Uno, 2008: 133), mengemukakan bahwa perencanaan itu ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan ini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran (E. Mulyasa, 2010: 213).

Rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran

Menurut E. Mulyasa (2010: 217), fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 136), perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru atau dosen dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Proses pengajaran ini dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental yang akan menentukan apakah pengajaran itu berlangsung secara wajar dan berhasil (Oemar Hamalik, 2010: 155).

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran / pembelajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran

sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum (dalam curriculumstudy.files.wordpress.com/2007/10/07/pelaksanaanpembelajaran.doc akses pada tanggal 15 Agustus 2011).

Menurut Ahmad Tafsir (2004: 103), pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bila dilihat dari segi metode pengajarannya atau langkah-langkah pengajarannya, yaitu langkah-langkah pembinaan keterampilan itu, memang banyak bahan pengajaran Islam yang dapat diajarkan melalui langkah-langkah pengajaran keterampilan, yaitu latihan. Selanjutnya dikemukakan bahwa meskipun eksperimen yang diteliti belum dilakukan, namun sebagai model dasar, prosedur pengajaran berikut ini diikuti dalam melatih suatu keterampilan. Model ini diadopsi dari model dasar Glaser sebagaimana dikutip sebelum ini, sebagai berikut:

Langkah pertama, rumuskan tujuan pengajaran khusus (TPK, TIK). Langkah kedua, jelaskan kepada murid keterampilan apa yang akan mereka kuasai setelah latihan berlangsung. Penjelasan ini perlu untuk mengarahkan perhatian mereka, agar mereka mengetahui dengan jelas apa yang mesti dilakukan dan apa yang akan diperoleh setelah melalui latihan. Langkah yang ketiga adalah menentukan *entering behavior*. Adapun langkah yang keempat adalah menganalisis satuan dalam keterampilan yang akan diajarkan. Sedangkan langkah yang keenam adalah latihan menguasai keterampilan.

Menurut E Mulyasa (2010: 255), dalam pelaksanaan pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya, pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu :

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c. Penutup/Kegiatan Akhir

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk: membuat kesimpulan, melakukan penilaian, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan pembelajaran tahap berikutnya.

Melalui langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dan mencari acuan guru dalam kegiatan pembelajaran maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan lebih tertata dan mudah diterima oleh anak didik.

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di sinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan ajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 53), bahwasanya metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak

menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, mengetahui, menguasai bahan pelajaran tertentu (Darajat dalam (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2009: 29).

Suryobroto (2002: 149), mengemukakan bahwa metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tercapai.

Secara umum metode pembelajaran bisa dipakai untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI. Pada pembahasan ini akan disampaikan beberapa metode PAI, di antaranya metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2009: 49).

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau disebut juga metode *maudzah khasanah* merupakan metode pembelajaran yang sangat populer di kalangan para pendidik agama Islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasive, memberikan motivasi, baik berupa kisah keteladanan atau memberikan metafora (*amtsal*) sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.

b. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar peserta didik memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya. Metode ini dapat merangsang perhatian anak didik, dapat digunakan sebagai persepsi, selingan, dan evaluasi.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Menurut Gulo (2006) metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

IAIN PURWOKERTO

5. Media Pembelajaran

Media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 122), sebagai alat bantu media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan kepada para siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat memahami dengan baik dan benar apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2009: 153).

Yudhi Munadi (2008: 7), memberikan definisi media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar mengajar secara efisien dan juga efektif.

Sebagai alat bantu dalam proses mengajar, media mempunyai beberapa fungsi. Nana Sudana (2009: 99), menjelaskan 6 (enam) fungsi pokok dari media dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
- c. Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pengajaran.
- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.

- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

Bertolak dari fungsi dan peranan media diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi jelas, sehingga tidak memanfaatkan media secara sembarangan. Semua itu sangat penting dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar.

6. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan istilah yang umum dikenal dalam lembaga pendidikan, maksudnya tidak lebih adalah merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan/kompetensi yang dimiliki oleh siswa-siswa. Pengukuran yang dikembangkan ini adalah pengukuran yang baku, dan meliputi berbagai aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikato yang ditetapkan guru (Martinis Yamin, 2007: 182).

Oemar Hamalik (2010: 210) memberikan definisi evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Evaluasi (*evaluation*) secara harfiah dapat diartikan sebagai penilaian yang berorientasi kepada *value*. Adapun dari sisi terminologis ada beberapa definisi yang dapat dikemukakan, yakni (Ahmad Munjin Nasin dan Lilik Nur Kholidah, 2009: 158):

- a. Suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu.
- b. Kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.
- c. Proses penentuan nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan.

Syamsul Nizar (dalam Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah 2009: 159), mengemukakan bahwa dalam konteks pendidikan Islam sasaran evaluasi pendidikan lebih banyak ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) daripada aspek kognitif. Penekanan ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang secara garis besar meliputi empat kemampuan dasar anak, yaitu:

- a. Sikap dan pengalaman kepribadiannya terhadap hubungannya dengan Sang Khalik. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana loyalitas dan pengabdian kepada Allah dengan indikasi-indikasi lahiriah berupa tingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwan kepada Allah SWT.
- b. Sikap dan pengalaman dirinya terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agamanya dalam hidup bermasyarakat, seperti akhlak yang mulia dan disiplin.
- c. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungannya terhadap alam sekitarnya. Hal ini untuk mengetahui bahaimana peserta didik berusaha mengelola dan memelihara serta menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya, apakah ia merusak ataukah memberi makna bagi kehidupannya dalam masyarakat dimana ia berada.
- d. Sikap dan pandangan diri terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah SWT, anggota masyarakat, serta Khalifah Allah SWT. Hal ini untuk mengetahui

bagaimana dan sejauhmana ia memandang dirinya sebagai hamba Allah dan menghadapi kenyataan masyarakat yang beraneka ragam budaya, suku, bahasa dan agama.

Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pendidikan secara umum adalah sebagai berikut (Ahmad Munjin Nasin dan Lilik Nur Kholidah, 2009: 173).

- a. Perencanaan, sebelum melaksanakan evaluasi, guru harus merencanakan secara matang evaluasi yang akan dilaksanakan, mulai dari konsep, sasaran, model, jenis evaluasi, sasaran, tempat, waktu, sampai kepada indikator keberhasilan.
- b. Pengumpulan data, pada tahap ini guru mengumpulkan hasil evaluasi yang berbentuk tes, observasi, kuesioner, praktik lapangan atau yang lain. Pada kasus-kasus tertentu guru hanya mengambil lembar jawaban, sementara soal diberikan kepada siswa, atau mengambil jawaban sekaligus soal ujian.
- c. Verifikasi data (uji instrument, uji validitas, uji reliabilitas, dan sebagainya).
- d. Pengolahan data (memakai data yang terkumpul kualitatif atau kuantitatif, apakah hendak diolah dengan statistik atau non statistik, apakah dengan parametrik atau non parametrik, apakah dengan manual atau dengan *software*).
- e. Penafsiran data. Penafsiran data dilakukan dengan berbagai teknik uji dan diakhiri dengan uji hipotesis ditolak atau diterima.
- f. Pengambilan alternatif kesimpulan.
- g. Kesimpulan evaluasi.

BAB III
GAMBARAN UMUM SD NEGERI 2 KEMBANGAN
KECAMATAN BUKATEJA PURBALINGGA

A. Letak Geografis

Secara geografi SD Negeri 2 Kembangan terletak di desa Kembangan RT 02/1, Bukateja Kabupaten Purbalingga. SD Negeri 2 Kembangan dibangun di atas tanah milik pemerintah dengan luas 569 M2 dengan luas bangunan 357 M2. Saat ini termasuk dalam kategori sekolah yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SD SPM).

Perkembangan pendidikan di SD Negeri 2 Kembangan secara umum tidak jauh ketinggalan dengan sekolah-sekolah lain. SD Negeri 2 Kembangan merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah).

Letak SD Negeri 2 Kembangan sangat strategis karena berada di tengah-tengah perkampungan penduduk. Adapun batas-batasnya sebagai berikut (hasil observasi tanggal 5 April 2011):

Sebelah Barat : Jalan Raya dan sawah

Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

Sebelah Utara : Perumahan Penduduk

Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk

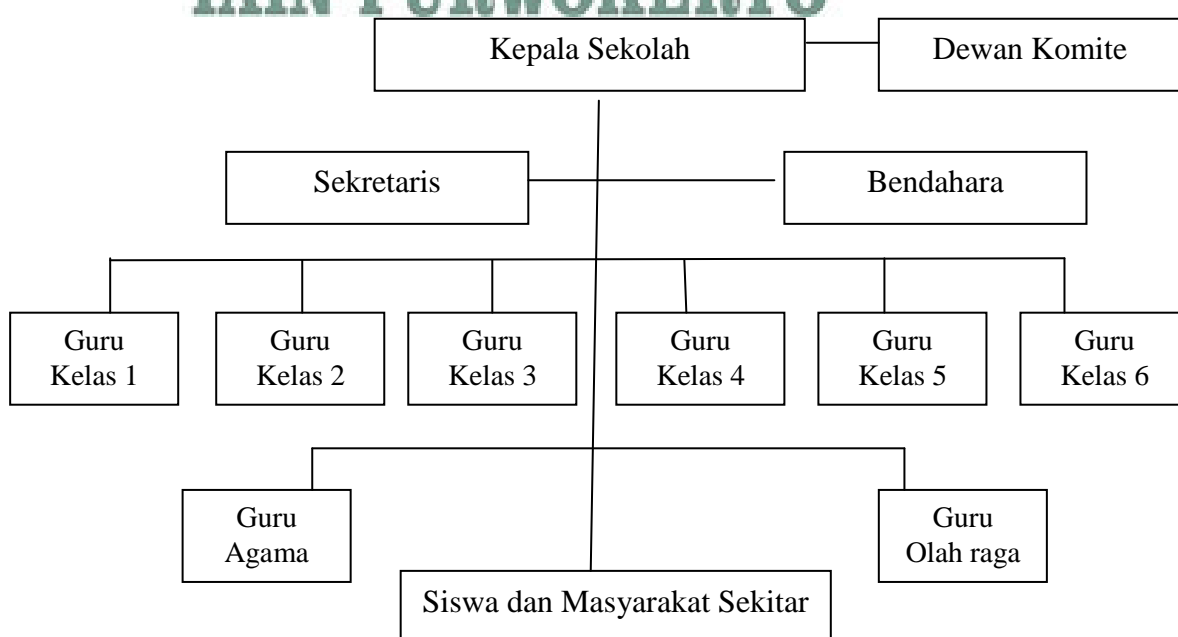
Dengan letaknya di tengah-tengah perkampungan, SD Negeri 2 Kembangan memiliki kelebihan yaitu mudah dijangkau sehingga siswa yang akan bersekolah tidak merasa kelelahan ketika sampai di sekolah karena menempuh jarak jauh yang akan mengganggu konsentrasi mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Sejarah Berdirinya

SD Negeri 2 Kembangan berdiri sejak tahun 1978 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar masyarakat Kembangan khususnya dan masyarakat Bukateja pada umumnya. Pada saat pendirian, SD Negeri 2 Kembangan hanya memiliki ruang belajar sebanyak 3 ruang yaitu untuk kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 dan 1 ruang guru. Namun seiring dengan kebutuhan maka ruang belajar ditambah hingga kelas 6 dan saat ini jumlah siswa yang bersekolah di SD Negeri 2 Kembangan sudah mencapai 149 siswa.

C. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Kembangan

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan memerlukan suatu organisasi yang baik agar kegiatan sekolah dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan keahlian setiap organisator. Dengan demikian tujuan pendidikan yang diemban oleh sekolah akan tercapai. Dari struktur organisasi akan tampak tugas dan wewenang serta jabatan masing-masing personil. Struktur organisasi di SD Negeri 2 Kembangan yaitu:



Gambar 3.1.
Struktur Organisasi SD Negeri 2 Kembangan

(sumber : Dokumentasi Profil SD Negeri 2 Kembangan)

D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentu membutuhkan adanya guru. Seorang guru mempunyai peranan pening dalam pencapaian tujuan pendidik, baik tujuan pendidikan secara khusus maupun umum. Tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berlangsung, dengan demikian tujuan pendidikan akan tercapai. Sedangkan karyasan merupakan salah satu unsur tenaga kependidikan, tenaga kependidikan lainnya harus bekerjasama dengannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dengan demikian terjalinnya hubungan baik antara guru dan karyawan, maka akan terlajin kerjasama yang baik pula dalam proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan di sekolah akan berjalan dengan lancar dan baik. SD Negeri 2 Kembangan pada tahun pelajaran 2010/2011 ini telah memiliki tenaga pendidik yang kompeten terhadap bidangnya dengan jumlah 12 orang guru. Adapun daftar nama guru dan karyawan SD Negeri 2 Kembangan adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 3.1
Daftar Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Kembangan

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Suprpto	19700910 199303 1 004	Kepala Sekolah
2	Djoko Santosa	19570514 198291 1 002	Sekretaris
3	Partini S.Pd.I	19660607 199103 2 007	Bendahara
4	Wasman Rijadi	19520823 197402 1 002	Guru Kelas
5	Kasminah	19530511 197501 2 001	Guru Kelas
6	Slamet Sugiyono, S.Pd.I	19520128 197512 1 002	Guru kelas
7	Mujiati	19531012 197512 2 005	Guru Kelas
8	Juwaidah	19530811 198304 2 001	Guru Agama
9	Hesmu Rudatin	131515527	Guru Olahraga
10	Galih Rudatin		Guru Olahraga
11	Immanuel Sinaga		PTT
12	Tofik Suparno		PTT
13	Agus Subekhi		Penjaga Sekolah

Sumber Data: Dokumentasi Profil SD Negeri 2 Kembangan

2. Keadaan Siswa

Siswa merupakan asset masa depan dan sudah selayaknya sebuah lembaga pendidikan memiliki orientasi untuk mengembangkan potensi maupun bakat yang dimiliki anak didiknya sebagai bekal untuk masa depannya dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Data dari siswa SD Negeri 2 Kembangan untuk Tahun Ajaran 2010/2011, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Siswa SD Negeri 2 Kembangan Tahun Pelajaran 2008/2009 - 2010/2011

Kelas	Tahun Ajaran		
	2008/2009	2009/2010	2010/2011
I	27	21	24
II	19	21	24
III	13	17	19
IV	8	11	23
V	8	8	26
VI	11	8	23

Sumber Data: Dokumentasi Profil SD Negeri 2 Kembangan

Dari data di atas, kelas yang diteliti adalah pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas III SD Negeri Kembangan Tahun Ajaran 2010/2011. Adapun data siswa kelas tiga, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Data Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kembangan
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Tika Rahayu	Perempuan
2	Fendi Rizki	Laki-laki
3	Sulastri Oktaviani	Perempuan
4	Nada	Perempuan
5	Robiyatul Iqbal	Laki-laki
6	Rizky Khoerul Falak	Laki-laki
7	Guntur Priono	Laki-laki
8	Anggun S	Perempuan
9	Arifangga Saputra	Laki-laki
10	Yahya Kurniawan	Laki-laki
11	Suhendra	Laki-laki
12	Atri Mugiani	Perempuan
13	Erni Febriani	Perempuan
14	Rekhal Al-Baekhi	Laki-laki

15	Wahyu Nur Kholis	Laki-laki
16	Lulu Merdekawati	Perempuan
17	Sarifudin	Laki-laki
18	Sayidina	Laki-laki
19	Irara	Perempuan

Sumber Data: Dokumenasi Profil SD Negeri 2 Kembangan, kelas III.

E. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang dimaksud di sini adalah segenap perlengkapan yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan seperti : gedung sekolah, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang belajar dan lain-lain. Sedangkan prasarana yang dimaksud di sini adalah “segenap perlengkapan yang dimiliki sekolah sebagai penunjang terselenggaranya suatu proses” (usaha, pembelajaran proyek, dan sebagainya seperti : perpustakaan, UKS, dan lain-lain).

Dengan demikian yang dimaksud dengan sarana dan prasarana disini adalah segenar sesuatu yang dapat digunakan dalam mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan primer yang keberadaannya tidak kalah pentingnya dengan unsur-unsur lainnya bagi siswa dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 2 Kembangan guna menunjang keberhasilan pembelajaran, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Data Ruang Belajar dan Ruang Penunjang di SD Negeri 2 Kembangan

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru	1
3	Mushola	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	UKS	1
6	Jamban	1
7	Gudang	1

Sumber Data: Dokumentasi Profil SD Negeri 2 Kembangan

Selain data ruang belajar dan ruang penunjang di SD Negeri 2 Kembangan, data perlengkapan yang dimiliki antara lain meliputi:

Tabel 3.5
Perlengkapan dan Alat Pembelajaran di SD Negeri 2 Kembangan

No	Perlengkapan / Alat	Jumlah
1	Teknologi Informasi dan Komunikasi Komputer	1 unit
2	Olahraga dan Kesehatan a. Atletik b. Bola Kaki c. Bola Voly d. Bola Kasti e. Bola Takraw f. Papan Catur g. Matras h. Stop wach	2 set 2 buah 2 buah 10 buah 2 buah 2 buah 2 buah 1 buah
3	Alat Kesenian a. Harmonika b. Pianika c. Seruling	2 buah 2 buah 4 buah
4	Alat Peraga a. Alat peraga IPA b. Alat Peraga IPS c. Alat Peraga Matematika d. Alat Peraga PAI	2 perangkat 1 perangkat 1 perangkat 1 perangkat

Sumber Data: Dokumentasi Profil SD Negeri 2 Kembangan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan menggunakan alat pengumpul data berupa interview (wawancara) dengan Ibu Juwaidah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan bapak Suprpto selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kembangan.

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu observasi awal, pelaksanaan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian. Pada pelaksanaan observasi awal, penulis melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mencatat kelebihan dan kelemahannya dan melakukan wawancara dengan guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang dihadapi. Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian, dimana penulis melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengobservasi terhadap penggunaan metode, media, sumber belajar, dan melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Pada tahap penelitian, penulis juga mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian dengan mengacu pada dokumen yang dimiliki sekolah.

Penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kembangan Bukateja mengacu pada hasil pembelajaran yang kurang optimal. Hal-hal yang ditemui dari pelaksanaan penelitian adalah:

1. Siswa kurang menguasai materi yang diajarkan guru.
2. Siswa menganggap materi Pendidikan Agama Islam tidak penting.

3. Siswa tidak optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran
5. Minat siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah

Kondisi tersebut disebabkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kelemahan-kelemahan guru. Dari hasil observasi awal, kelemahan guru yang ditemui meliputi :

1. Guru kurang optimal dalam menjelaskan materi.
2. Guru belum memberikan reward / hadiah kepada siswa yang aktif bertanya/menjawab pertanyaan guru/ bisa menyelesaikan tugas dengan benar dan sebagainya.
3. Pembelajaran lebih didominasi oleh guru.
4. Strategi pembelajaran (metode/media/pendekatan) yang digunakan belum merangsang minat siswa untuk belajar.

Dari hasil observasi tersebut, maka dilakukan penelitian kembali terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberikan masukan-masukan kepada guru terhadap hasil temuan pada pembelajaran pada observasi awal sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran akan lebih dioptimalkan lagi.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dengan diadakannya Pendidikan Agama Islam pada setiap lembaga pendidikan, berarti terdapat upaya dari pemerintah untuk membina sekaligus mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia. Adapun pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD menjadi tugas dan tanggung jawab Departemen Pendidikan Nasional yang termasuk juga dalam penyusunan kurikulum.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kembangan Bukateja memiliki dasar-dasar yang cukup kuat dan keberadaannya dilindungi oleh Negara. Adapun dasar-dasar tersebut dikemukakan oleh Ibu Juwaidah (Guru Agama) pada tanggal 5 April 2011, sebagai berikut :

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kita suci Al Qur'an dan hadits melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman. Selain itu dasar pendidikan agama Islam di SDN 2 Kembangan ini juga mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional.

Dari hasil wawancara tersebut maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dasar Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Kembangan meliputi:

- 1) Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa mengamalkan ajaran agama Islam (Qur'an dan hadits), melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengamalan.
- 2) UUSPN No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Demikian beberapa hal yang menjadi dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja. Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan kaidah umum dari dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan penjabaran dari tujuan institusional dan tujuan Pendidikan Nasional, maka dalam pelaksanaan dari

Pendidikan Agama Islam selalu mengarah pada tercapainya tujuan institusional serta tuuan dari setiap lembaga pendidikan dan secara umum harus dapat menunjang dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Suprpto (kepala SD Negeri 2 Kembangan), diperoleh penjelasan berkaitan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan adalah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta memberi pengamalan, sehingga peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (wawancara tanggal 4 April 2011).

Agar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat diketahui dengan jelas tentang berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan maka diperlukan adanya suatu tujuan pendidikan yang secara langsung dapat dilihat dengan jelas tentang ada tidaknya perubahan sikap, tingkah laku, maupun pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama Islam.

Ibu Juwaidah, wawancara pada tanggal 5 April 2011 mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan telah sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang garis besarnya bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, sehingga peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Kembangan dapat dikatakan dengan baik.

Mengacu pada tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja, penulis menyimpulkan bahwa:

- 1) Mengimplementasikan tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan KTSP yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan sehingga peserta didik

menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, sehingga peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Demikianlah uraian tentang tujuan Pendidikan Agama Islam yang ingin dicapai oleh SD Negeri 2 Kemangan. Dilihat dari tujuan PAI di SD Negeri 2 Kembangan dapat diperoleh gambaran bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut telah sesuai dan sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang pada garis besarnya bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, sehingga peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan dapat dikatakan berjalan dengan baik.

IAIN PURWOKERTO

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kembangan Bukateja

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kembangan dibagi dalam 3 kegiatan, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dari hasil observasi tanggal 4 April 2011 terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kembangan Bukateja diperoleh data sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi “mempraktikkan bacaan shalat fardlu”, dilaksanakan oleh guru dengan mengacu pada RPP yang disusun sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun

langkah-langkah yang ditempuh selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran, guru mengkondisikan kelas kemudian mengajak siswa untuk memanjatkan doa sebelum pelajaran. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa serta mengemukakan tujuan pentingnya menguasai materi “mempraktikkan bacaan shalat fardlu”.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, tahap eksplorasi, guru memajang media gambar tentang orang sedang beribadah shalat. Guru menanyakan tentang jumlah rakaat dalam sholat untuk merangsang siswa agar lebih tertarik untuk belajar. Tahap elaborasi, Guru menjelaskan materi sambil memberikan contoh dengan media gambar. Guru melakukan demonstrasi (takbiratul ihram, ruku, tumaninah dalam ruku, itidal) pada gerakan sholat disertai dengan bacaannya dan bantuan media gambar untuk gerakan sujud, duduk tasyahud, dan salam. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi jumlah rakaat dalam sholat dan bacaan yang harus dibacakan pada kegiatan shalat, serta gerakan yang tepat. Guru memberikan reward berupa point kepada siswa yang bisa menjawab dengan tepat. Point tersebut akan menjadi tabungan siswa yang bisa mengontrol nilai sewaktu-waktu dibutuhkan. Guru kemudian membagikan lembar diskusi kelompok kecil (dengan teman sebangku masing-masing) dengan tugas mengidentifikasi jumlah rakaat shalat, gerakan shalat dan bacaannya dalam lembar diskusi. Diskusi dilakukan ± 10 menit kemudian beberapa kelompok ditunjuk guru untuk membacakan diskusinya sementara siswa yang lain mendengarkan dan memberikan penilaian secara spontan. Guru kembali menjelaskan materi dengan melengkapi hasil diskusi siswa. Hasil diskusi dikumpulkan dan guru berjanji akan memajang hasil diskusi dengan nilai tertinggi di papan pajangan kelas. Hal ini dilakukan untuk merangsang siswa agar berusaha menguasai materi dengan baik. Pada tahap konfirmasi, guru menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran hari itu dan memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa merangkum materi yang dipelajari hari itu, guru memberikan penguatan dengan memberikan tugas pekerjaan rumah dan menyuruh siswa kembali mengulang materi yang sudah dipelajari di rumah masing-masing karena pada pertemuan mendatang akan dilakukan demonstrasi cara shalat fardlu dengan tepat. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas III, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan asil belajar siswa, guru berupaya untuk memaksimalkan waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi dengan berbagai metode (ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan

demonstrasi) sehingga siswa ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran juga dioptimalkan dengan menggunakan media sebagai alat bantu kegiatan pembelajaran, yaitu media gambar serta pemberian reward untuk siswa/kelompok yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi merupakan salah satu unsur penting dari keempat elemen pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi yang diajarkan adalah materi yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang terangkum dalam GBPP untuk Sekolah Dasar. sedangkan pada garis besarnya materi Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Adapun ruang lingkup materi pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek, yaitu:

- 1) Aspek Al-Qur'an
- 2) Aspek aqidah/keimanan
- 3) Aspek syariah/ibadah
- 4) Aspek akhlak
- 5) Aspek tarikh Islam

Pada siswa kelas III semester II, materi yang terdapat dalam silabus meliputi : Standar Kompetensi Alqur'an, mengenal ayat-ayat Alqur'an, dengan

Kompetensi Dasar membaca huruf-huruf Alqur'an dengan materi mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat fardlu.

Buku materi pokok yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III SD negeri 2 Kembangan, secara rinci adalah sebagai berikut:

Judul Buku : Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelsa 3 Jilid 3

No. ISBN : 9789790155046

Penulis : Tim Bina Karya Guru

Penerbit/Tahun : Erlangga / 2008

Dasar pemilihan buku tersebut dikemukakan oleh bapak Suprpto pada wawancara pada tanggal 4 April 2011 mengemukakan sebagai berikut:

Buku Pendidikan Agama Islam untuk sekolah dasar ini merupakan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam. Buku ini berciri khas antara lain: materi disusun secara sistematis sesuai Standar ISI 2006 (KTSP), bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh anak SD, ada rangkumannya sehingga mudah diingat-ingat, dilengkapi dengan latihan soal. Selain itu, buku ini juga sarat dengan gambar-gambar dan ilustrasi yang menarik. Buku ini juga dirancang desain yang tidak membosankan misalnya dengan banyak gambar-gambar sehingga siswa tidak merasa jenuh untuk membacanya.

Selain buku inti, guru juga membawa sumber lain yang relevan dengan materi seperti LKS dan artikel. Jadi materi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan. Berdasarkan uraian menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam tersebut telah sesuai dengan pedoman materi Pendidikan Agama Islam sesuai KTSP. Berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan dan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, bapak Suprpto selaku kepala SD Negeri 2 Kembangan mengemukakan sebagai berikut:

Di samping mampu mengelola proses belajar mengajar, guru PAI harus mampu menyampaikan seluruh materi pelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu memperhatikan keseimbangan penyampaian materi pelajaran (wawancara pada tanggal 4 April 2011).

Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maka optimalisasi kegiatan pembelajaran dapat terus ditingkatkan hingga mencapai kondisi yang diharapkan.

Demikianlah uraian materi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan. Berdasarkan uraian menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam tersebut telah sesuai dengan pedoman materi Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional. Dalam proses belajar mengajar disamping guru Pendidikan Agama Islam harus menyampaikan seluruh materi, maka guru juga harus memperhatikan keseimbangan diantara materi pelajaran.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak terbatas pada penyampaian materi secara menyeluruh semata melainkan juga bagaimana agar materi pelajaran yang disampaikan tersebut dapat diterima dengan jelas oleh siswa sehingga guru harus mampu menjelaskan semua materi pelajaran secara terperinci dan lengkap.

e. **Metode Pendidikan Agama Islam**

Dalam dunia pendidikan, metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar PAI di SD Negeri 2 Kembangan, meliputi:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode resitasi (pemberian tugas)
- 4) Metode demonstrasi
- 5) Metode diskusi

6) Metode drill (latihan siap)

(hasil wawancara dengan Ibu Juwaidah pada tanggal 5 April 2011)

Dari metode tersebut akan penulis uraikan penggunaannya satu persatu:

1) Metode ceramah

Metode ini digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran, yaitu dengan cara menerangkan secara lisan, yang dimulai pendahuluan, kemudian penjelasan tentang materi pokok dan diakhiri dengan penutup.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya.

Penerapan metode tanya jawab biasanya dilakukan sewaktu pelajaran akan dimulai (pre test). Kemudian sewaktu pelajaran sedang berlangsung sebagai tolak ukur penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan maka dilakukan tanya jawab agar situasi lebih hidup, karena siswa selalu aktif berpikir untuk menjawab pertanyaan ataupun melontarkan pertanyaan kepada guru (wawancara dengan Ibu Juwaidah, pada tanggal 5 April 2011).

3) Metode resitasi (pemberian tugas)

Metode resitasi digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka ikut menunjang terselenggaranya materi pelajaran dan juga agar siswa lebih mendalami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Menurut Ibu Juwaidah (wawancara pada tanggal 5 April 2011), penggunaan metode pemberian tugas biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan kepada siswa tugas yang harus dikerjakan di luar kelas melalui PR. Agar tugas dikerjakan dengan optimal maka guru melakukan koreksi dan *reward* pada siswa.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dapat diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan cara melakukan perbuatan. Dalam pelaksanaannya guru selalu memperhatikan atau mendemonstrasikan sesuatu gerakan atau perbuatan.

Menurut Ibu Juwaidah (wawancara pada tanggal 5 April 2011), penggunaan metode demonstrasi biasanya dilakukan pada saat mendemonstrasikan cara wudhu, cara shalat, dan bentuk ibadah lainnya.

5) Metode diskusi

Metode diskusi ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka untuk merangsang siswa agar berpikir dan mengeluarkan pendapat.

Menurut Ibu Juwaidah (wawancara tanggal 5 April 2011), pelaksanaan metode diskusi siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Kemudian guru menentukan materi pelajaran yang menjadi topik diskusi. Setelah semua persiapan sudah matang, maka dilaksanakanlah diskusi dan guru mengawasi jalannya diskusi, agar siswa yang kurang aktif dapat ikut aktif dalam mengeluarkan pendapat. Setelah usai pelaksanaan diskusi masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusi dan jika waktunya memungkinkan, masing-masing kelompok mewakilkan anggotanya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sementara kelompok lain memberikan penilaian.

6) Metode drill (latihan siap)

Metode ini dilakukan oleh guru PAI untuk melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan yang bersifat untuk mengingat, menghafal dan mengatakan atau mengucapkan kembali.

Menurut Ibu Juwaidah (wawancara pada tanggal 5 April 2011), metode ini sering dilakukan dalam mengajar Al-Qur'an, ibadah dan pelajaran yang bersifat praktek juga sering digunakan untuk melatih siswa berpikir cepat, memperkuat daya ingat dan daya tahan.

Metode-metode tersebut dalam kegiatan belajar mengajar tidak digunakan secara bersamaan, melainkan selalu disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran tentu membutuhkan dukungan dari beberapa metode agar kegiatannya lebih optimal. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ibu Juwaidah (wawancara pada tanggal 5 April 2011), sebagai berikut:

Dalam satu kali pertemuan biasanya diterapkan dua atau tiga metode mengajar, seperti misalnya metode ceramah dengan metode demonstrasi dan metode tanya jawab atau metode ceramah dan diskusi ditambah drill. Yang pasti dalam penggunaan metode pembelajaran selalu menyesuaikan dengan materi dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dari beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan ini, telah dapat dikategorikan sebagai metode yang baik dalam pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode-metode tersebut telah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Maka hubungan tersebut agar dapat berjalan dengan baik diperlukan adanya metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar tersebut sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

f. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Media sebagai sarana penunjang dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan dan mempermudah para siswa dalam menangkap dan memahami materi pelajaran yang disajikan.

Dasar pertimbangan guru PAI di SD Negeri 2 Kembangan dalam memilih media adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan kebutuhan pelajaran
- 2) Mudah digunakan
- 3) Mudah dipahami
- 4) Mampu membantu siswa memahami materi
- 5) Murah
- 6) Mudah diperoleh (wawancara dengan Ibu Juwaidah tanggal 5 April 2011).

Dari uraian tentang sarana/alat yang digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut dapat kita analisa bahwa sarana/alat tersebut sudah cukup memadai dalam membantu memperlancar proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, mengingat bahwa sarana/alat itu merupakan faktir yang penting untuk mencapai tujuan. Dengan adanya alat bantu (media) akan mempermudah guru dalam memperluas penyajian materi pelajaran, sehingga siswa tidak menerima materi pelajaran secara verbalitas semata. Disamping itu alat bantu juga dapat menimbulkan gairah belajar bagi siswa, sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

g. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan bagaimana guru dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru harus mengetahui sejauh mana siswa telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai dengan optimal.

Adapun evaluasi Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SD Negeri 2

Kembangan adalah:

1) Evaluasi formatif

Evaluasi ini dilaksanakan setiap akhir program pengajaran yang tujuannya digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat menguasai bahan pelajaran atau belum, sehingga dapat mengambil langkah-langkah selanjutnya dalam rangka untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang akan datang.

2) Evaluasi sub sumatif

Evaluasi ini dilaksanakan setelah selesainya beberapa program untuk pengajaran, yaitu antara seperempat atau setengah semester.

3) Evaluasi sumatif

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir semester dan termasuk evaluasi jangka panjang yang berfungsi untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar belajar dari masing-masing siswa, dan nilainya dijadikan laporan kepada orang tua setelah nilai tersebut digabungkan dengan evaluasi sumatif dan sub sumatif (hasil wawancara dengan bapak Suprpto selaku kepala SD Negeri 2, tanggal 4 April 2011).

Sedangkan teknik evaluasi yang digunakan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah :

1) Tes yang berfungsi untuk menilai kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan dan keterampilan setelah menerima materi pelajaran yang disampaikan.

2) Non tes, yang berfungsi menilai karakteristik siswa yang menekankan segi afektif (sikap) misalnya: minat, kepribadian, tingkah laku, dan sebagainya.

Dalam penilaian terhadap hasil evaluasi Pendidikan Agama Islam diperlukan adanya kriteria-kriteria tertentu sebagai standar untuk menentukan prestasi belajar siswa.

Adapun kriteria penilaian yang diterapkan di SD Negeri 2 Kembangan adalah:

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja

No	Nilai	Keterangan
1	10	Istimewa
2	9	Baik Sekali
3	8	Baik
4	7	Lebih dari cukup
5	6	Cukup
6	5	Kurang
7	4	Sangat Kurang

(Sumber : Profil SD Negeri 2 Kembangan)

Melalui evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran diharapkan akan dapat memberikan gambaran informasi yang tepat kepada berbagai pihak, baik bagi guru, bagi siswa, maupun bagi orang tua. Bagi guru dapat membantu untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan telah dikuasai oleh siswa, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dan bagi siswa yang mengetahui berhasil tidaknya dalam belajar dan bagi orang wali siswa/wali dapat memberikan memberikan informasi yang berharga tentang keadaan anaknya.

Demikian uraian tentang evaluasi yang ada di SD Negeri 2 Kembangan apabila merujuk dari beberapa hal tentang evaluasi tadi, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan telah sesuai dengan kaidah evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kembangan Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya usaha yang sungguh-sungguh dari Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga dalam memajukan pelaksanaan khususnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Adanya minat dan keinginan siswa yang cukup besar dalam mempelajari mata pelajaran fiqh, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 3) Adanya sarana dan fasilitas yang cukup memadai untuk dilaksanakannya pendidikan, khususnya mata pelajaran fiqh.
- 4) Sumber belajar yang digunakan mudah dipahami oleh siswa sehingga memudahkan siswa dalam menerima materi yang diajarkan guru.

b. Faktor Penghambat

- 1) Terbatasnya waktu yang tersedia, sedangkan materi pelajaran yang harus disampaikan cukup banyak.
- 2) Banyak siswa yang berasal dari keluarga yang awam (kurang memahami fiqh) sehingga kerjasama dari lingkungan keluarga sangat kurang.
- 3) Media pembelajaran yang digunakan masih bersifat sederhana dan seadanya sehingga membutuhkan adanya dukungan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman.

C. Pembahasan

Berdasarkan data di lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja cukup baik dengan didukung cukup baik dengan didukung perangkat pembelajaran yang meliputi: RPP, materi, metode, media sampai dengan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses mengkondisikan siswa dalam situasi belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SD Negeri 2 Kembangan Bukateja pada materi mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat fardlu merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan shalat fardlu dengan baik dan benar. Selain itu materi tersebut diorientasikan dapat merubah perilaku siswa yang semua kurang memperhatikan kualitas dan kuantitas sholatnya menjadi lebih berkualitas dan rutin.

Hal itu sesuai dengan pernyataan Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah (2009: 19), yang menyatakan bahwa pembelajaran sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Jadi pelaksanaan pembelajaran harus ada tujuan yang ingin dicapai dan prosedur pelaksanaan sudah direncanakan, adanya penggarapan bahan/materi, penentuan metode, media, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu diikuti kegiatan test meliputi pre test dan post test. Pretest dilaksanakan sebelum guru menyampaikan materi ini dan jenis tes yang

digunakan adalah tes lisan yaitu guru bertanya jawab dengan siswa seputar materi yang diajarkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Pada saat pembelajaran guru juga mengadakan penilaian proses. Penilaian ini menggunakan teknik non test yaitu observasi. Dalam penilaian ini guru mengamati kegiatan siswa saat berdiskusi. Adapun hal yang diamati meliputi kesungguhan, keaktifan, dan kedisiplinan.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi, dan wawancara serta dukungan data yang relevan dapat dielaskan bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja dapat diketahui hal-hal penting sebagai berikut:

1. Bahwa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI guru sudah tidak menjadi sentral dalam kegiatan pembelajaran karena sudah menerapkan berbagai metode.
2. Media pembelajaran sebagai alat bantu kegiatan pembelajaran memberikan pembelajaran lebih mudah untuk dipahami oleh siswa dan media yang digunakan cukup mendukung pembelajaran karena kesederhanaan dan dikuasai oleh siswa.
3. Komunikasi yang terbina antara guru dengan siswa menjadikan suasana pembelajaran lebih mudah diikuti oleh siswa.

Selain beberapa hal di atas mengenai kelebihan maupun hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi catatan tersendiri untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Catatan tentang hambatan yang dialami dan harus dilakukan upaya perbaikannya adalah waktu dan latar belakang siswa. Karena dua hal tersebut merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Dari segi siswa sendiri, bisa ditemukan bahwa kualitas keagamaan si anak sudah terbentuk sebelum mereka memasuki dunia sekolah, baik kualitas yang baik maupun buruk,

karena adanya pola asuh orang tua dan kehidupan masyarakat sekitarnya sehingga akan memberikan kontribusi dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran PAI perlu dioptimalkan lagi karena dalam pembelajaran ini terdapat perubahan yang lebih efektif. Penerapan metode dan media juga mutlak diperhatikan sehingga kegiatan pembelajaran lebih maksimal. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Slameto (2003: 54) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya media yang digunakan dalam pendidikan yang dirancang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan analisa terhadap hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011 maka akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga tahun pelajaran 2010/2011, berjalan dengan baik. Ruang lingkup materi yang diajarkan meliputi : aspek al-Qur'an, aqidah/keimanan, syariah/ibadah, akhlak, dan tariks Islam. Dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran meliputi; pemilihan metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, pengelolaan lingkungan kelas serta dilakukannya evaluasi untuk mengukur sejauh mana penerimaan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut berhasil dengan baik, walaupun belum sepenuhnya tercapai karena terdapatnya beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga, antara lain:

a. Faktor pendukung

1) Adanya dukungan dari Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

- 2) Adanya sarana dan fasilitas yang mendukung terselenggaranya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.
- 3) Adanya kesadaran dari para siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor penghambat

- 1) Terbatasnya waktu yang tersedia, sedangkan materi pelajaran tentang materi Pendidikan Agama Islam cukup banyak.
- 2) Banyaknya siswa yang berasal dari keluarga yang awam dalam hal Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Hendaknya selalu berusaha mengoptimalkan kualitas pendidikan dan berusaha mempertahankan keberhasilan yang sudah dicapai khususnya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Hendaknya guru PAI mempegunakan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya, semaksimal mungkin, serta meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar, agar pelaksanaan pendidikan dapat mencapai hasil yang lebih memuaskan.

3. Siswa SD Negeri 2 Kembangan

Bagi siswa yang belum mengamalkan agama Islam, sedikit demi sedikit berusaha untuk mengamalkan ajaran Agama Islam khususnya dalam kewajiban mengerjakan shalat fardlu dan lebih ditingkatkan lagi agar benar –benar menjadi insan yang berkepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta bagi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dimana saja berada.

Akhirnya, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa bersama kita dan meridlai setiap langkah menuju kepada kebaikan. Amin ya Rabal'alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Joko Samudra, 2009. *“Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Ahklak Siswa di MTs Surya Buana Malang.* Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Tafsir, 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aminudin, 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ansori LAL, 2010. *Transformasi Pendidikan Islam.* Jakarta: Gaung Persada Press.
- Depdikbud, 2003. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- E. Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Em Zul Fajri, dkk. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Diva Publisher.
- Hamzah B. Uno, M.Pd. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lexy J. Moeloeng, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin, 2007. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP.* Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana, 2009. *Dasar-dasar Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nur Uhbiyati, 1997. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia.
- Oemar Hamalik, 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Partiyah, 2009. *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Krapyak 2 Ngemplak.* Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

- Supinah, 2008. *Prosedur Penyusunan Silabus dan RPP SD dalam Rangka Pengembangan KTSP*. Yogyakarta: Paket Fasilitas Pemberdayaan KKG
- Suryobroto, 200. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamaran, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Drs, Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Syaiful Sagala, 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ws. Winkel. 1996. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudhi Munadi, 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zakiah Daradjat, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

No	Pelaksanaan Observasi	Hasil Observasi
1	Selasa, 8 Maret 2011	Pengecekan kondisi lingkungan SDN 2 Kembangan (letak geografis sekolah, kondisi gedung), hasilnya mengetahui letak geografis sekolah.
2	Selasa, 22 Maret 2011	Observasi terhadap konsisi sosial sekolah, hasilnya diketahui pola interaksi antara guru dengan guru dan guru dengan siswa di lingkungan sekolah.
3	Selasa, 5 April 2011	Observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI, hasilnya mengetahui sumber, metode, media, alat evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pembelajaran.
4	Kamis, 7 April 2011	Mengecek data hasil evaluasi siswa untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan.
5	Selasa, 3 Mei 2011	Survei terhadap sarana dan prasarana sekolah dengan menyesuaikan data dokumentasi sarana dan prasarana kelengkapan sekolah.
6	Jum'at, 20 Mei 2011	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, hasilnya diketahui data tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah.
7	Jum'at, 20 Mei 2011	Mengecek media dan sumber belajar pendukung kegiatan pembelajaran PAI, hasilnya diperoleh catatan kesesuaian media dan sumber dengan media yang ada dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
8	Kamis, 10 Juni 2011	Cheking data yang sudah tersusun di skripsi

		dengan kondisi riil, hasilnya diperoleh hasil koreksi dari pihak sekolah untuk beberapa data yang kurang sesuai atau terjadi kesalahan dalam memasukan data sehingga data lebih akurat.
--	--	---



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN IBU JUWAIDAH (GURU PAI)

Tanggal 5 April 2011

1. Apa dasar-dasar dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga ini?

Jawab :

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan hadits melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman. Selain itu dasar pendidikan agama Islam di SDN 2 Kembangan ini juga mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional.

2. Apa Tujuan dari Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja Purbalingga ini?

Jawab:

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan telah sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang garis besarnya bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, sehingga peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar negeri 2 Kembangan dapat dikatakan dengan baik.

3. Apa metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang anda terapkan?

Jawab:

Metode yang saya gunakan meliputi metode ceramah, tanya jawab, resitasi atau pemberian tugas, demonstrasi, diskusi, dan metode drill (latihan siap).

4. Bagaimana penerapan metode tersebut?

Jawab:

Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi secara lisan. Penerapan metode tanya jawab biasanya dilakukan sewaktu pelajaran akan dimulai atau pre test. Kemudian sewaktu pelajaran sedang berlangsung sebagai tolak ukur penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan maka dilakukan tanya jawab agar situasi lebih hidup, karena siswa selalu aktif berpikir untuk menjawab pertanyaan ataupun melontarkan pertanyaan kepada guru.

5. Untuk metode pemberian tugas bagaimana bu?

Jawab:

Penggunaan metode pemberian tugas biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan kepada siswa tugas yang harus dikerjakan di luar kelas melalui PR. Agar tugas dikerjakan dengan optimal maka guru melakukan koreksi dan *reward* pada siswa.

6. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI?

Jawab:

Penggunaan metode demonstrasi biasanya dilakukan pada saat mendemonstrasikan cara wudhu, cara shalat, dan bentuk ibadah lainnya.

7. Bagaimana penerapan metode diskusi?

Jawab:

Pelaksanaan metode diskusi siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Kemudian guru menentukan materi pelajaran yang menjadi topic diskusi. Setelah semua persiapan sudah matang, maka dilaksanakanlah diskusi dan guru mengawasi jalannya diskusi, agar siswa yang kurang aktif dapat ikut aktif dalam mengeluarkan pendapat. Setelah usai pelaksanaan diskusi masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusi dan jiwa waktunya memungkinkan, masing-masing kelompok mewakilkan anggotanya untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sementara kelompok lain memberikan penilaian.

8. Kemudian bagaimana pelaksanaan metode drill

Jawab:

Metode ini sering dilakukan dalam mengajar Al-Qur'an, ibadah dan pelajaran yang bersifat praktek juga sering digunakan untuk melatih siswa berpikir cepat, memperkuat daya ingat dan daya tahan.

9. Bagaimana penerapan metode dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?

Jawab:

Dalam satu kali pertemuan biasanya diterapkan dua atau tiga metode mengajar, seperti misalnya metode ceramah dengan metode demonstrasi dan metode tanya jawab atau metode ceramah dan diskusi ditambah drill. Yang pasti dalam penggunaan metode pembelajaran selalu menyesuaikan dengan materi dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

10. Apa dasar pertimbangan anda dalam memilih media?

Jawab:

Dasar pertimbangan saya dalam memilih media meliputi sesuai dengan kebutuhan pelajaran, mudah digunakan, mudah dipahami, mampu membantu siswa memahami materi, murah, dan mudah diperoleh.



Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK SUPRAPTO (KEPALA SD NEGERI 2
KEMBANGAN BUKATEJA)

Tanggal 4 April 2011

1. Apa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Kembangan Bukateja ini?

Jawab:

Tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kembangan adalah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman sehingga peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Apa kriteria guru yang ideal berkaitan dengan pemilihan materi ajar?

Jawab:

Disamping mampu mengelola proses belajar mengajar, guru PAI harus mampu menyampaikan seluruh materi pelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu memperhatikan keseimbangan penyampaian materi pelajaran.